

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia tidak bisa bertahan hidup. Untuk memenuhi sebuah kebutuhannya manusia harus melakukan upaya-upaya agar tetap bisa bertahan hidup, upaya-upaya atau usaha tersebut sering dikenal dengan kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa agar tercapai kemakmuran dalam hidupnya. Kegiatan ekonomi ini bisa dalam bentuk bertani, berkebun, berdagang dan lain-lain. Dalam kegiatan ekonomi tidak jarang ditemui sebuah hambatan salah satunya adalah hambatan dalam aspek permodalan.

Dari masalah permodalan ditemukan banyak solusi, salah satunya pinjaman produktif. Pinjaman produktif adalah pinjaman yang diambil seseorang tidak untuk dipakai melainkan untuk modal usaha, ia menanam dan mengembangkannya.<sup>1</sup> Pinjaman permodalan ini banyak disediakan oleh pihak swasta.

---

<sup>1</sup> Murtadha Muthahhari, *Pandangan Islam Tentang Asuransi & Riba*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 45.

Hambatan permodalan yang dirasa pahit bagi satu pihak justru menjadi peluang bisnis bagi mereka yang mempunyai modal yang tidak terpakai. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pihak yang menawarkan jasa dalam bentuk pinjaman modal diantaranya, rentenir, bank *thi-thil*, tabungan simpan pinjam dan lain-lain. Mereka berlomba mendekati masyarakat untuk meminjamkan dana yang mereka miliki dengan alasan membantu mengatasi masalah ekonomi, tapi tidak berhenti di situ saja mereka tidak sepenuhnya membantu masyarakat, mereka juga menginginkan sebuah keuntungan dari kegiatan hutang piutang tersebut. Mereka memanfaatkan situasi yang mendesak dengan mencari keuntungan atas musibah yang dialami oleh sesamanya, keuntungan ini yang dikenal dengan sistem bunga.

Selain dari pihak swasta, pihak pemerintah juga ikut serta dalam upaya mengatasi masalah permodalan yang dialami oleh masyarakat. Pemerintah menciptakan kebijakan-kebijakan untuk meringankan beban masyarakat diantaranya dengan diselenggarakannya PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan dan KOPWAN (Koperasi Wanita). Bantuan ini diadakan pemerintah untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat yang hendak melakukan wirausaha, namun bantuan ini tidak diberikan pemerintah dengan cuma-cuma, masyarakat harus mengembalikan modal tersebut dalam jangka waktu 10 bulan dengan

mengangsur tiap bulannya. Namun jumlah pengembalian lebih dari jumlah pinjaman dengan kata lain PNPM Mandiri Perkotaan dan KOPWAN ini juga mengandung bunga dalam aktifitas operasionalnya.

Selain pinjaman produktif ada pula pinjaman konsumtif. Pinjaman konsumtif adalah pinjaman yang diambil debitur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup> Pinjaman konsumtif ini biasanya disediakan oleh bank *thi-thil* dan rentenir, pinjaman konsumtif sama seperti pinjaman produktif yaitu sama-sama mengandung bunga dalam operasionalnya.

Bunga atau *interest* dari sisi permintaan adalah biaya atas pinjaman dan di sisi penawaran merupakan pendapatan atas pembelian kredit. Bunga menurut pengertian pertama adalah jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam tersebut. Jadi bunga disini lebih merupakan sebagai sewa atau harga dari uang. Sedangkan dari sisi penawaran, pemilik dana akan menggunakan atau mengalokasikan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran bunga yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Penerapan sistem bunga ini biasanya telah disepakati pada awal perjanjian pinjaman. Pada awal transaksi, pemberi pinjaman berasumsi bahwa nasabah pasti mendapat laba atas usahanya, mereka tidak mau tahu apakah konsumen mengalami kerugian, yang mereka tahu konsumen harus

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 45.

<sup>3</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : CV.Intermedia, 1995), 456.

membayarkan angsuran serta bunganya tiap bulan tanpa melihat situasi yang dialami oleh konsumen.

Bunga juga dapat diartikan sebagai kelebihan atau surplus di atas modal pinjaman yang diterima kreditur atau tabungan secara kondisional dalam hubungannya dengan waktu yang ditentukan. Hal itu mengandung tiga unsur : (1) Kelebihan atau surplus di atas modal pinjaman (2) Penetapan kelebihan ini berhubungan dengan waktu, dan (3) transaksi yang menjadi syarat pembayaran kelebihan tersebut. Ketiga unsur yang ada pada bunga tersebut bersama-sama membentuk riba.<sup>4</sup>

Bunga dalam kegiatannya banyak mengandung berbagai keburukan diantaranya:

1. Bunga menimbulkan permusuhan dan kebencian antar individu dan masyarakat serta menumbuh kembangkan fitnah dan terputusnya jalinan persaudaraan.
2. Masyarakat yang berinteraksi dengan bunga adalah masyarakat yang miskin, tidak memiliki rasa simpatik. Mereka tidak akan saling tolong menolong dan membantu sesama manusia kecuali ada keinginan tertentu yang tersembunyi di balik bantuan yang mereka berikan. Masyarakat seperti ini tidak akan pernah merasakan kesejahteraan

---

<sup>4</sup> Muhammad Nafik H.R, *Benarkah Bunga Haram?*,(Surabaya: Amanah Pustaka. Cet. I, 2009), 90.

dan ketenangan. Bahkan kekacauan dan kesenjangan akan senantiasa terjadi di setiap saat.

3. Perbuatan bunga mengarahkan ekonomi ke arah yang menyimpang dan hal tersebut mengakibatkan pemborosan.<sup>5</sup>

Meskipun banyak mengandung hal-hal yang negatif, pada kenyataannya sampai sekarang praktek riba yaitu bunga tetap tumbuh subur dalam perekonomian. Sehingga haramnya riba tersebut harus dipertegas lagi dengan fatwa tentang bunga adalah haram, yang dikeluarkan baik oleh ulama Indonesia maupun ulama-ulama Islam di negara-negara muslim lainnya. *Lajnah Bahsul Masa'il*/ NU, Bandar Lampung terdapat tiga pendapat ulama sehubungan dengan masalah bunga.

1. Haram, sebab termasuk utang yang dipungut rentenir.
2. Halal, sebab tidak ada syarat pada waktu akad, sedangkan adat yang berlaku tidak dapat begitu saja dijadikan syarat.
3. Subhat, sebab para ahli hukum berselisih pendapat tentangnya.<sup>6</sup>

Meskipun ada perbedaan pandangan, *Lajnah* memutuskan bahwa (pilihan) yang lebih berhati-hati ialah pendapat pertama, yakni menyebut bunga adalah haram.

---

<sup>5</sup> Muhammad Nur Ichwan Muslim''Riba dan Dampaknya''dalam <http://muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah/riba-dan-dampaknya-2.html/comment-page-2>, di akses pada hari selasa tanggal 22 oktober 2013, pukul13:12.

<sup>6</sup> Nafik, *Benarkah Bunga*, 114.

Majlis Tarjih Muhammadiyah dalam Mukhtamar di Sidoarjo (1968)

memutuskan, antara lain:

1. Bunga hukumnya haram dengan *naṣṣ ṣarīḥ* al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Bank dengan sistem bunga hukumnya haram dan bank tanpa bunga hukumnya halal.<sup>7</sup>

Walaupun bunga telah difatwakan haram karena termasuk praktek ribawi, tetap saja memunculkan kontroversi di antara ulama dan ekonom. Para penentang sistem bunga lebih didasarkan pada pertimbangan ekonomis dan kepentingan yang menguntungkan diri sendiri ataupun kelompoknya sehingga bunga tidak diperbolehkan.

Kontroversi tentang bunga tersebut mengakibatkan kebingungan masyarakat, khususnya umat Islam.<sup>8</sup> Padahal Islam dengan sangat jelas dan tegas mengharamkannya. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan umat kepada ulama menurun. Mereka tetap memilih lembaga keuangan dan ekonomi yang menerapkan bunga. Kelompok yang dengan tegas meyakini bahwa bunga itu haram karena termasuk riba, berusaha mendirikan dan memilih lembaga keuangan dan ekonomi bebas riba. Ada juga kelompok yang mengambil dan menjalankan riba serta sekaligus menjalankan yang tidak riba, padahal Islam melarang mencampur adukan antara yang hak

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 115.

<sup>8</sup> *Ibid*, 116.

(*halal*) dengan yang bathil (*haram*), sebagaimana disebutkan dalam Surah al-Baqarah ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعَامُونَ

*“dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”*<sup>9</sup>

Sama seperti masyarakat pada umumnya, masyarakat Desa Sidomojo masih mengalami kebingungan. Dari segi hukum agama Islam bunga telah dilarang mereka seharusnya mentaati peraturan-peraturan yang ada pada agama Islam itu sendiri, namun di Indonesia bunga sudah menjadi sebuah tradisi di mana sejak lama bunga sudah diterapkan dalam perekonomian sehingga bunga yang ada tersebut dianggap diperbolehkan.

Bunga yang pada awalnya dianggap sebagai hal yang tidak diperbolehkan, kini dalam kehidupan masyarakat bermetamorfosis menjadi sesuatu yang harus ada di dalam kegiatan ekonomi masyarakat, mereka menganggap bahwa bunga dalam kegiatan ekonomi masyarakat merupakan suatu kewajaran yang ada, karena dewasa ini hampir tidak ada kegiatan yang tidak mengandung bunga.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 7.

Meskipun penerapannya sudah lama dan keberadaannya sudah dianggap wajar, tetapi tidak jarang bunga juga meresahkan masyarakat, karena bunga tersebut menambah hutang serta beban hidup masyarakat.

Di Desa Sidomojo terdapat beberapa kegiatan ekonomi yang mencakup kegiatan utang piutang yang mengandung bunga diantaranya PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebuah program yang diadakan pemerintah dengan tujuan untuk penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM menggunakan sistem tanggung renteng yaitu pinjaman ditanggung oleh semua anggota dalam satu kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 5 sampai 10 orang, apabila salah satu anggota tidak bisa memenuhi kewajibannya maka, anggota kelompoknya ikut menanggung pembayaran.<sup>10</sup>

Bunga yang pada umumnya dianggap sebagai sesuatu yang merugikan masyarakat dalam PNPM Mandiri Perkotaan ini justru digunakan untuk kepentingan masyarakat, 30% dari bunga digunakan untuk kepentingan lingkungan, 30% untuk kepentingan sosial dan 40% untuk kepentingan modal kembali.

Dengan adanya program PNPM Mandiri Perkotaan masyarakat Sidomojo Krian Sidoarjo merasa terbantu. Mereka yang dulunya tidak mempunyai usaha dikarenakan keterbatasan modal, sekarang dengan adanya

---

<sup>10</sup> Titin (Karyawan PNPM), *Wawancara*, 11 Oktober 2013, 15.00.



program PNPM dapat mendirikan usaha. Program ini tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang baru mendirikan usaha, melainkan juga bisa diperuntukkan bagi pengembangan usaha masyarakat yang sebelumnya telah ada tetapi kekurangan dana.

Sama halnya dengan PNPM, di Desa Sidomojo terdapat KOPWAN yang memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memulai usahanya. Bila PNPM menggunakan bunga untuk kepentingan lingkungan, sosial dan modal kembali, maka di dalam KOPWAN ini bunga digunakan hanya untuk perputaran modal kembali.<sup>11</sup>

Selain kegiatan yang menggunakan bunga untuk keperluan masyarakat, ada juga pihak yang menggunakan bunga untuk mendapat keuntungan pribadi diantaranya rentenir dan bank *thi-thil*, namun bunga yang mereka patok lebih tinggi dari jumlah bunga yang ada pada PNPM dan KOPWAN.

Rentenir dan bank *thi-thil* biasanya menawarkan jasa mereka dari pintu ke pintu dengan menggunakan persyaratan yang mudah, bahkan tidak ada persyaratan, sehingga menarik minat masyarakat agar mau meminjam uang ke rentenir dan bank *thi-thil*. Pinjaman yang disediakan bank *thi-thil* dan rentenir bebas digunakan sesuai keinginan peminjam, bisa digunakan

---

<sup>11</sup> Karsinah (Karyawan KOPWAN), *Wawancara*, Sidomojo Krian Sidoarjo, 11 oktober 2013, 10.00.

untuk keperluan produksi maupun konsumsi, mudah pada awal peminjaman namun pada saat pengembalian peminjam mengalami kesulitan.<sup>12</sup>

Adapula perkumpulan masyarakat yang membentuk suatu kegiatan ekonomi, yaitu simpan pinjam dalam kegiatan ini bunga dimanfaatkan hanya untuk kepentingan kelompoknya.<sup>13</sup>

Desa Sidomojo Krian Sidoarjo masih terdapat banyak kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan bunga. Kegunaan bunga juga beraneka ragam mulai dari bunga yang digunakan untuk masyarakat, bunga yang digunakan untuk kepentingan kelompok maupun bunga untuk kepentingan pribadi. Di Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mayoritas penduduknya beragama Islam, bunga dalam agama Islam merupakan sesuatu yang bersifat haram, maka seharusnya masyarakat tidak menggunakan pinjaman yang mengandung bunga, namun Masyarakat muslim di Desa Sidomojo masih menggunakan pinjaman yang menerapkan bunga.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis terdorong untuk mengetahui bagaimana pendapat atau penilaian masyarakat mengenai bunga yang ada pada kegiatan ekonomi masyarakat muslim di Desa Sidomojo. Kemudian penilaian tersebut dihubungkan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sidomojo.

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni (Nasabah Rentenir), *Wawancara*, Sidomojo Krian Sidoarjo, 11 Oktober 2013, 19.00

<sup>13</sup> Siami (Nasabah Simpan Pinjam), *Wawancara*, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, 11 Oktober 2013, 17.00.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo Mengenai Bunga dan Implikasinya Dalam Kegiatan Ekonomi ” adalah sebagai berikut:

1. Bunga menurut perspektif Islam.
2. Persepsi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mengenai bunga.
3. Implikasi dari persepsi masyarakat mengenai bunga dalam kegiatan ekonomi.
4. Program yang mengandung bunga sebagai pilihan masyarakat.
5. Dampak yang diakibatkan dari adanya sistem pinjaman dana yang mengandung bunga.
6. Analisis antara persepsi mengenai bunga dan implikasinya dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada pokok batasan yakni:

1. Persepsi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mengenai bunga.
2. Implikasi dari persepsi masyarakat mengenai bunga dalam kegiatan ekonomi.

3. Analisis antara persepsi mengenai bunga dan implikasinya dalam kegiatan ekonomi.

### **C. Rumusan Masalah**

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo Mengenai Bunga dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Ekonomi” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mengenai bunga dalam kegiatan ekonomi?
2. Bagaimana implikasi dari persepsi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mengenai bunga terhadap kegiatan ekonomi?
3. Bagaimana analisis persepsi tentang bunga dan implikasinya terhadap kegiatan ekonomi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mengenai bunga dalam kegiatan ekonomi.
2. Untuk mengetahui implikasi dari persepsi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mengenai bunga terhadap kegiatan ekonomi.
3. Untuk mengetahui analisis antara persepsi tentang bunga dan implikasinya terhadap kegiatan ekonomi.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini adalah:

### **1. Segi Teoritis**

- a. Menambah wawasan tentang persepsi masyarakat mengenai bunga dan kegiatan ekonomi masyarakat, serta hubungan antara keduanya terhadap pelaksanaan kegiatan ekonomi secara syariah, yang mana dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas atau skripsi lain.
- b. Memberikan masukan kepada akademisi untuk melakukan kontribusi terhadap pengembangan terhadap kegiatan ekonomi secara Islami.

### **2. Segi Praktis**

- a. Bagi Masyarakat, sebagai masukan dan evaluasi dalam melakukan kegiatan ekonomi yang baik dan sesuai dengan ketentuan agama Islam.
- b. Bagi lembaga keuangan yang berbasis syariah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan produk.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis mendeskripsikan beberapa istilah dari judul “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo Mengenai Bunga dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Ekonomi ” antara lain sebagai berikut:

- Analisis** : Analisis dalam penelitian ini merupakan proses menggali informasi atau data yang telah diperoleh dari responden, agar diketahui persepsi masyarakat terhadap adanya bunga dalam kegiatan ekonomi.
- Persepsi** : Suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra.<sup>14</sup> Persepsi masyarakat yang dimaksud disini adalah tanggapan masyarakat muslim di Desa Sidomojo mengenai baik buruknya atau positif negatifnya adanya bunga dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat, yang akan diukur melalui tanggapan mereka dalam kesesuaian agama, manfaat, serta dampak adanya bunga dalam kegiatan ekonomi.
- Bunga** : Tambahan biaya yang dibebankan akibat dari adanya suatu pinjaman atau utang yang besarnya ditunjukkan oleh suatu prosentase dari pinjaman tersebut yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.<sup>15</sup> Bunga yang

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1980), 69.

<sup>15</sup> Ivan Rahmawan A, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2005), 53.

akan dibahas dalam skripsi ini yaitu bunga yang hanya ada dalam sistem hutang piutang.

Implikasi : Keterlibatan atau keadaan terlibat<sup>16</sup> yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan antara persepsi dan kegiatan yang dilakukan. Apakah persepsi tersebut sudah sesuai dengan kegiatan yang telah mereka lakukan atau antara persepsi dan pelaksanaan berbeda.

Kegiatan Ekonomi : Kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (konsumsi).<sup>17</sup> Jadi kegiatan ekonomi disini adalah kegiatan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Dalam penulisan ini kegiatan ekonomi difokuskan pada kegiatan produktif dan konsumtif.

### G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti, sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini bukan

---

<sup>16</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), 149.

<sup>17</sup> JS. Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 267.

merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini: Penelitian dahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian ini adalah

1. Skripsi yang ditulis oleh ditulis oleh Evy Hidayatur Rohmah dari jurusan Ekonomi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013 yang berjudul<sup>19</sup> “*Analisis Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Produk talangan Haji Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Panceng)*”, dalam skripsi tersebut membahas mengenai persepsi yang kemudian dikaitkan dengan minat masyarakat terhadap produk talangan haji perbankan syariah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional, menggunakan skoring dan persentase untuk menentukan persepsi dan minat, serta korelasi *Produk Moment* untuk membuktikan hubungan persepsi dan minat masyarakat terhadap talangan haji perbankan syariah. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil adanya persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap talangan haji

---

<sup>18</sup> Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, Cet IV (Edisi Revisi, 2012), 9.

<sup>19</sup> Evy Hidayatur Rohmah Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013 dengan judul “*Analisis Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Produk Talangan Haji Perbankan Syariah (Study Kasus Kecamatan Panceng)*”



sehingga mengakibatkan minat masyarakat terhadap talangan haji kurang baik juga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aidi Sugiarto dari Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 yang berjudul<sup>20</sup>”*Fatwa MUI Tentang Bunga Bank (Studi terhadap Pandangan Masyarakat Mlaji)*” yang membahas tentang pandangan masyarakat mlagi mengenai fatwa MUI tentang bunga bank. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskripsi analitik dan hasil penelitian itu menjelaskan mengenai perbedaan pandangan yang berberda antara kyai, tokoh dan masyarakat awam.
3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Ikhwan dari jurusan muamalat Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 yang berjudul<sup>21</sup> “*Riba dan Bunga Bank Perspektif Moh. Hatta*” membahas mengenai persepsi salah satu tokoh muslim Moh Hatta mengenai bunga bank, menggunakan metode penelitian pustaka (*library research* ) yaitu pengalian permasalahan melalui literatur-literatur yang ada, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahkan menurut Moh Hatta adalah bunga bank tidak bisa dikategorikan dengan riba, karena riba yang dimaksud adalah pinjaman konsumtif yaitu pinjaman yang

---

<sup>20</sup> Aidi Sugiarto *Fatwa MUI Tentang Bunga Bank (Studi terhadap Masyarakat Malgi)*, Skripsi Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 .

<sup>21</sup> Wahyu ikhwan, *Riba dan Bunga Bank Perspektif Moh Hatta*, Skripsi Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

tidak terlepas dengan bunga uang yang diluar peri kemanusiaan dan bersifat melebihi dan adanya pemerasan (*eksploitasi*), malahan sebaliknya, bunga bank itu sejalan dengan prinsip keadilan dan tolong-menolong.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada alat analisis dan fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Evy Hidayatur Rohma pembahasannya adalah fokus mengenai persepsi dan minat yang mana dianalisis menggunakan persentase dan kolerasi, berbeda dengan penelitian ini yang fokus pembahasannya terletak pada persepsi dan kegiatan ekonomi masyarakat yang dianalisis menggunakan deskripsi analitis.

Penelitian yang dilakukan oleh Aidi Sugiarto dan Wahyu Ikhwan merupakan penelitian yang objeknya mengenai bunga bank berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai bunga pada kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam skripsi Wahyu Ikhwan teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) yaitu pengalihan permasalahan melalui literatur-literatur yang ada, sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi lapangan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke daerah obyek penelitian. Sehingga peneliti nantinya akan memperoleh data yang berkaitan dengan pandangan masyarakat Sidomojo terhadap bunga dalam kegiatan ekonomi.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sidomojo Krian Sidoarjo. Penulis memilih lokasi ini karena di desa tersebut masyarakat mayoritas beragama Islam, dimana dalam agama Islam bunga haram tapi di Desa tersebut masih banyak kegiatan ekonomi yang mengandung bunga. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember dan Desember 2013.

### 3. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi bisa terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam penelitian.<sup>22</sup>

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti.

Tujuan adanya sampel dan populasi adalah untuk menggali informasi yang

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 102.

akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*).<sup>23</sup>

Mengingat penelitian ini berkenaan dengan persepsi masyarakat muslim mengenai bunga dan implikasinya terhadap kegiatan ekonomi, maka populasinya adalah masyarakat muslim di Desa Sidomojo Krian Sidoarjo. Sedangkan yang menjadi sampel adalah masyarakat yang menjadi nasabah pinjaman yang menggunakan bunga.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*: teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>24</sup> Pada awalnya penulis menggunakan 5 orang sampel namun karena data yang didapat belum memuaskan maka sampel berkembang menjadi 21 orang yang terdiri dari 17 nasabah dan 4 orang karyawan pinjaman yang menerapkan bunga.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung; Remaja Rosyada Karya, 2001), 3.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.

#### 4. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan ekonomi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo yang mengandung bunga.
- b. Respon masyarakat mengenai bunga dan implikasinya dalam kegiatan ekonomi

#### 5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup>

##### a. Sumber Data Primer

- 1) Titin Rahmawati, Karyawan bagian keuangan PNPM
- 2) Karyawan Bank *Thi-thil* (Koperasi Usaha Bersama (UB))
- 3) Hj Karsinah, Ketua KOPWAN
- 4) Sukini, Karyawan Simpan Pinjam
- 5) Abdullah, Aliyah, Endang, Khadijah, Laili Fidia, Luluk, Siami, Siti, Srianik, Sri Wahyuni, Sumiati, Susi, Suwarti, Titin, Tuminah,

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 22.

Umi Muamalah, Yani, Nasabah dari pinjaman yang menggunakan bunga di Desa Sidomojo Krian Sidoarjo.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) *Benarkah bunga haram?*, karya Ahmad Nafik H.R.
- 2) *Ekonomi Islam*, karya Adiwarman A. Karim.
- 3) *Pandangan Islam Tentang Asuransi & Riba*, karya Murtadha Muthahhari.
- 4) *Perbankan Syariah*, karya Drs. Ismail.
- 5) *Konsep Ekonomi Islam*, Karya Heri Sudarsono.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki artinya peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis pada objek yang akan diselidiki. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo dari segi kegiatan ekonominya.

## b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan/pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan dalam penelitian.<sup>26</sup> Oleh karena itu penulis melakukan wawancara kepada pihak yang menyediakan pinjaman yang mengandung bunga yaitu Titin Rahmawati (Karyawan bagian keuangan PNPM), Karyawan Bank *Thi-thil*, Hj Karsinah (Ketua KOPWAN), Sukini (Karyawan Simpan Pinjam) dan nasabah pinjaman yang mengandung bunga yaitu Abdullah, Aliyah, Endang, Khadijah, Laili Fidia, Luluk, Siami, Siti, Srianik, Sri Wahyuni, Sumiati, Susi, Suwarti, Titin, Tuminah, Umi Muamalah, Yani.

## 7. Teknik pengolahan data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.<sup>27</sup> Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dalam rumusan masalah saja.

---

<sup>26</sup> Usman Rianse dan Abdi, *metodologi penelitian: Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 219.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 243.

- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.<sup>28</sup> Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>29</sup>

#### 8. Teknik analisis data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah disusun. Pemberian interpretasi ini dapat berupa kerangka ataupun menarik kesimpulan terhadap data yang telah disusun.

Untuk memenuhi dasar analisis data ini penulis melakukan analisis secara komprehensif dan lengkap, yakni secara mendalam dari berbagai aspek sesuai dengan lingkup penelitian sehingga tidak ada yang terlupakan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 245.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 246.

<sup>30</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 172.



Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analitis yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah mengenai persepsi masyarakat muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo mengenai bunga dan kegiatan ekonomi yang menggunakan bunga. Peneliti mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang telah dilakukan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Desa Sidomojo Krian Sidoarjo.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pembaca

dalam memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam tulisan ini adapun secara global tulisan ini dibagi menjadi 5 bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengurai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teoristik mengenai teori tentang persepsi, teori tentang masyarakat muslim, teori tentang bunga, teori tentang kegiatan ekonomi.

Bab tiga merupakan temuan dari adanya penelitian yaitu mengenai Desa Sidomojo Krian Sidoarjo, persepsi masyarakat muslim mengenai bunga dan kegiatan ekonomi masyarakat Sidomojo Krian Sidoarjo.

Bab empat merupakan hasil dari penelitian yaitu berupa analisis persepsi masyarakat muslim mengenai bunga dalam agama Islam, analisis mengenai kegiatan masyarakat muslim serta kesinambungan antara persepsi dan implikasi.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.